

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH--10 RANTAUPRAPAT**

**THE EFFECT OF PARENT EDUCATION LEVELS ON BIOLOGICAL
LEARNING MOTIVATION OF CLASS X STUDENTS OF
RANTAUPRAPAT MUHAMMADIYAH--10 HIGH SCHOOL**

Winda karunia¹, Siti Suharni Simamora², Dini Hariyati Adam³

¹²³Mahasiswa Pendidikan biologi STKIP Labuhanbatu, Jl. SM Raja No 126 A, Rantauprapat, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat tahun pembelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan total sampling yaitu seluruh kelas X MIA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat sebanyak 2 kelas dengan jumlah 47 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket tingkat pendidikan orang tua dan angket motivasi belajar siswa sebagai data penelitian. Instrumen yang digunakan dokumentasi dan angket, sedangkan uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *univariate* dan analisis *bivariate* dengan regresi linier sederhana menjawab hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 22* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,47. Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 22* menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh sebesar 19,7% terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata kunci : *tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar siswa*

Abstrakt: This study aims to determine the effect of the level of education of parents on biology learning motivation of class X students of Muhammadiyah High School-10 Rantauprapat 2018/2019 learning year. The population in this study were all students of class X MIA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat, while the sample in this study was taken with total sampling, namely all class X MIA Muhammadiyah High School-10 Rantauprapat as many as 2 classes with a total of 47 people. The method used in this study is descriptive qualitative by using a parental level questionnaire and student motivation questionnaire as research data. The instruments used are documentation and questionnaires, while the tests used in this study are univariate analysis and bivariate analysis with simple linear regression answering the hypothesis. Based on the results of the analysis using *SPSS Statistics 22* shows that the price of the correlation coefficient (r) is 0.47. From the results of the analysis using *SPSS Statistics 22* shows that the price of the coefficient of determination (r^2) is 0.197. This shows that the Parent Education Level has an effect of 19.7% on the Learning Achievement of Class X Students of Muhammadiyah High School-10 Senior High School Learning Year 2018/2019 which means H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that the Parental Education Level influences the Learning Motivation of Class X Students of Muhammadiyah High School-10 Rantauprapat Learning Year 2018/2019.

Keywords: parental education level, student motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan bermotivasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan (Panjewati dan Tarigan, 2015).

Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan bermotivasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi (1) Aspek psikologis, misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, dan lain sebagainya; dan (2) Aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indera. Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan rumah dan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan pendidikan orang tua siswa kelas X yang penulis peroleh dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa beragam antara lain, SD/ sederajat (17%), SMP/ sederajat (16%), SMA/ sederajat (49%), Perguruan Tinggi (18%). Seperti pendapat Dalyono bahwa tinggi rendahnya pendidikan orang tua akan mempengaruhi hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada bulan Februari 2019 dengan guru biologi kelas X IPA di SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat didapatkan informasi bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat memang ada hubungannya dengan hasil belajar siswa. Karena tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa ada yang masih berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rata-rata siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM adalah siswa yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang rendah antara lain SMA, SMP dan SD. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai atau bahkan melebihi nilai KKM adalah siswa yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang cukup tinggi yaitu SMA ataupun perguruan tinggi.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Tahun Pembelajaran 2018/2019 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Tahun Pembelajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMA

Muhammadiyah-10 Rantauprapat Jalan KH. Ahmad Dahlan Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu pada Mei 2019 sampai dengan Juni 2019.

Populasi dan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan jumlah 47 orang siswa. Sampel yang diambil adalah 100% dari jumlah populasi siswa masing-masing Kelas X IPA yaitu kelas X IPA 1 yang berjumlah 25 orang dan kelas X IPA 2 yang berjumlah 22 orang.

Metode dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket) tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yang terdiri dari 42 pertanyaan.

Teknik Analisis Data. Setelah melakukan tahap-tahap penelitian, data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat di analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RK\ reg}{RK\ res}$$

Keterangan:

F : Harga bilangan F untuk garis regresi

Rkreg : Rerata kuadrat garis regresi

RKres : Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier. Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. Multikolinieritas antara variabel bebas terjadi bila koefisien korelasi antara variabel

bebas sama dengan atau lebih besar dari 0,800. (Sutrisno Hadi, 2004)

Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^1 - (\sum X)^1)(N \sum Y^1 - (\sum Y)^1)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

N : jumlah subyek

$\sum XY$: jumlah produk dari X dan Y

$\sum X$: jumlah harga dari X

$\sum Y$: jumlah harga dari Y

$\sum X^2$: jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$: jumlah Y kuadrat

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Harga interkorelasi antar variabel bebas bila sama dengan atau lebih besar dari 0,600 berarti terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan (Danang Sunyoto, 2007). Analisis ini digunakan untuk menguji H_0 yaitu Tidak Ada Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Muhammadiyah Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019 dan H_a yaitu Ada Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Muhammadiyah Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mencari koefisien korelasi sederhana antara X dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^1)(\sum y^1)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y

x = variabel bebas (X)

y = variabel terikat (Y)

Dimana:

$$\begin{aligned} \sum x &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ \sum x^1 &= \sum X^1 - \frac{(\sum X)^1}{N} \\ \sum y^1 &= \sum Y^1 - \frac{(\sum Y)^1}{N} \end{aligned}$$

(Sutrisno Hadi, 2004)

Dari hasil perhitungan kemudian r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} berarti terdapat korelasi positif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). sebaliknya Jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} berarti tidak terdapat korelasi positif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Hasil Penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua angket yang digunakan dalam penelitian, yaitu angket tentang tingkat pendidikan orang tua dan angket tentang motivasi belajar biologi siswa. Untuk angket tingkat pendidikan orang tua penskorannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
1.	SD	6
2.	SMP	9
3.	SMA	12
4.	DI	13
5.	D2	14
6.	D3	15
7.	S1	16
8.	S2	18
9.	S3	21

Hasil analisis data dari angket tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprpat (Lampiran 2) menunjukkan bahwa untuk variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua diperoleh skor tertinggi 18 dan skor terendah sebesar 6. Dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata atau *Mean* (M) sebesar 11,10; *Median* (Me) sebesar 12,00; *Modus* (Mo) sebesar 12,00; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3. Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus

jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 94$ sebesar 7,51 dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar $18 - 6 = 12$, dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $12/8 = 1,5$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Angket Tingkat Pendidikan Orang tua Siswa

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	6 – 7,5	16	17,02 %
2	7,6 – 8,5	-	-
3	8,6 – 9,5	15	15,95 %
4	9,6 – 10,5	-	-
5	10,6 – 11,5	-	-
6	11,6 – 12,5	46	48,93 %
7	12,6 – 13,5	3	3,19 %
8	13,6 – 14,5	-	-
9	14,6 – 15,5	6	6,39 %
10	15,6 – 16,5	6	6,39 %
11	16,6 – 17,5	-	-
12	17,6 - 18	2	2,12 %
Total		94	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan

histogram hasil angket Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram Hasil Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Berdasarkan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada skor 11,6 sampai 12,5 dengan Jumlah siswa sebanyak 16 siswa dan persentase sebesar 34,04%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang di capai oleh siswa pada saat ujian. Nilai rata-rata siswa yang memiliki orang tua berpendidikan SMA, D1, D2,D3 dan Sarjana lebih tinggi dari siswa

yang memiliki orang tua yang SMP, SD, ataupun tidak bersekolah.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki faktor yang positif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Motivasi Belajar Biologi. Tingkat Pendidikan Orang

Tua yang tinggi akan memberikan dorongan untuk memotivasi siswa agar termotivasi, sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga motivasi belajar biologi yang dicapai kurang memuaskan. Data tentang motivasi belajar biologi dideskripsikan oleh rata-rata nilai ulangan harian dan Ujian Semester. Sesuai data yang diperoleh skor tertinggi 87 dan skor terendah 58. Dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata atau *Mean* (M) sebesar 72,76; *Median* (Me) sebesar 73,00;; dan *Modus* (Mo) sebesar 62,00. Untuk mengetahui jumlah kelas

interval digunakan rumus jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 47$ sebesar 7,01 dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar $87 - 58 = 29$. Dengan diketahuinya rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $29/7 = 4,14$ dan kemudian dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi Motivasi belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

tabel 4.3. Data Hasil Angket Motivasi belajar Biologi Siswa.

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase %
1	58-61	2	4.25 %
2	62-65	9	19.14 %
3	66-69	6	12.76 %
4	70-73	9	19.14 %
5	74-77	9	19.14 %
6	78-81	3	6.38 %
7	82-87	9	19.14 %
Total		47	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram

distribusi frekuensi Motivasi belajar Biologi sebagai berikut:



Gambar 4.2. Histogram Motivasi belajar Biologi Siswa

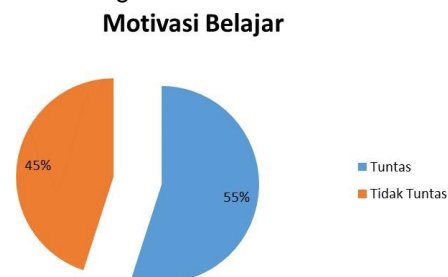
Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Motivasi belajar Biologi dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standard deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai ketuntasan belajar minimal sesuai

dengan aturan yang diberikan sekolah, jika ketercapaian belajarnya ≥ 75 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar Biologi

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	≥ 75	26	55 %	Tuntas
2	< 75	21	45 %	Tidak Tuntas
Total		47	100 %	

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Lingkaran Motivasi Belajar Biologi Siswa

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kecenderungan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada kategori tuntas sebanyak 26 siswa (55%) dan pada kategori belum tuntas 21 siswa (45%). Berdasarkan perbandingan rerata skor, dapat dikatakan skor untuk Motivasi belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori tuntas. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 22 (Lampiran 3) diperoleh bahwa hasil uji

linieritas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (semuanya) menunjukkan hasil yang linier yaitu $F_{hitung} (0,387) \leq F_{tabel} (5,99)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi linier. Dari hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 22 dengan ketentuan :

1. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas
 2. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas
- Dari data hasil multikolinieritas

menggunakan program *SPSS Statistics 22* (Lampiran 4) diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) adalah 1,00. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dari hasil pengujian prasyarat tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,026 yang berarti jika nilai Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) meningkat satu satuan maka nilai Motivasi Belajar Biologi akan meningkat 0,026 satuan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 22* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,47. Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 22* menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh sebesar 19,7% terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tingkat pendidikan orang tua siswa dari 47 responden. Sebanyak 49% tingkat pendidikan orang tua siswa yaitu ayah dan ibu memiliki skor 12. Pendidikan formal yang diperoleh orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang dimilikinya, yang akan berpengaruh pada perkembangan potensi yang dimiliki yang akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya di sekolah (Fathurohman dan Sulistyorini, 2012). Menurut Muhibin Syah (2010), faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kondisi lingkungan keluarga. Keluarga adalah ayah, ibu anak-anak dan penghuni rumah. Orang tua berperan serta

memupuk kegiatan belajar anak dan memberikan dorongan kegiatan belajar kepada anak. Sehingga, berhasil tidaknya proses pendidikan anak, tergantung bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Berdasarkan perhitungan hasil angket tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua di SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat, tingkat pendidikan orang tua 17,02% lulusan SD dari 47 responden. Tingkat pendidikan orang tua siswa SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat yang rendah dan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak-anaknya yaitu prestasi belajar siswa sebanyak 45% tergolong cukup. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai motivasi belajar dari 47 responden. Sebanyak 21 responden menjawab dengan skor di bawah nilai KKM 75. Menurut Sardiman (2007), motivasi meliputi mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Motivasi yang rendah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamah (2011), motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar, seseorang yang mendapat motivasi yang tepat maka akan mencapai hasil-hasil belajar yang tak terduga. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel tingkat pendidikan orang tua. Besar pengaruhnya kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh sebab lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar misalnya kecerdasan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, kegiatan. Hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu jasmani, rohani, bakat, minat, motivasi, intelegensi. Dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan

lingkungan masyarakat (Fathurohman dan Sulistyorini, 2012). Keluarga sebagai lingkungan pertama yang dihadapi anak sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar berhubungan dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, orang tua harus melaksanakan pendidikan yang tinggi agar memperoleh pengetahuan yang tinggi sehingga dapat memberikan bimbingan, dan pendidikan yang baik pada anak-anaknya .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut: Terdapat Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,197 yang artinya sebesar 19,7% variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua mempengaruhi Motivasi Belajar Biologi. Tingkat pendidikan orang tua siswa SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat yang rendah berpengaruh terhadap prestasi belajar anak-anaknya yaitu prestasi belajar siswa sebanyak 45% tergolong cukup. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai motivasi belajar dari 47 responden. Sebanyak 21 responden menjawab dengan skor di bawah nilai KKM 75.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut: Sebagai orang tua sebaiknya menempuh pendidikan formal semaksimal mungkin agar dapat membimbing anak-anaknya untuk berprestasi. Orang tua hendaknya mengajarkan kepada anaknya untuk disiplin belajar setiap hari meskipun tidak ada ulangan atau tugas dengan mempelajari materi yang baru saja diajarkan dan materi yang besok akan diajarkan. Dengan begitu pada saat pembelajaran siswa akan lebih antusias karena sudah mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru dan tidak kesulitan

dalam memahami materi. Apabila siswa rajin belajar maka siswa akan lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun ulangan sehingga siswa tidak mencontek pekerjaan temannya.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Maharani, A.D. 2009. *Hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan hasil belajar biologi siswa kelas x di sma negeri 1 lengayang kabupaten pesisir selatan 1*.
- Marshall, Catherine, Gretchen B Rossman. 1995. *Designing Qualitative Research*, Second Edition. Sage Publication. London: International Education and Professional Publisher.
- Meleong Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novia, Windy. Umi Chulsum. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko
- Panjewati, S. and Tarigan, R. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014 / 2015*.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama